

Menulis Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kreatifitas Menulis Guru MIS Al- Marwa

Nurlaili¹, Horia Siregar², Teguh Satria Amin³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia
nlaili1986@gmail.com

Abstract

The teacher is an educator who has knowledge in educating that can create generations to be more able to think logically and insightfully. However, the responsibility of being a teacher is very heavy, because you have to be more competent in your professional field. Writing scientific articles is one of the skills that must be possessed by a teacher. Where, writing cannot be separated from a teacher. The purpose of this study was to see how the process of increasing writing creativity was carried out by the teachers of MIS Al-Marwa. This research was conducted during workshop activities using the Classroom Action Research method which was carried out in two cycles (cycle I and cycle II). The data was taken by observing the activities of the Al-Marwa MIS teachers in workshop activities or workshop learning models with the aim of evaluating the teacher's creative abilities in writing articles. The analysis was carried out during the activities of the scientific article writing training workshop conducted by the MIS Al-Marwa teacher. From the results of the analysis carried out, there has been an increase in teacher writing creativity and this proves that the workshop learning model can improve teachers' ability to write scientific articles, where this model is rarely used by researchers.

Keywords: Scientific Article, Writing Creativity, Workshop Learning Model

Abstrak

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dalam mendidik yang bisa menciptakan generasi menjadi lebih bisa berpikir secara logika dan berwawasan. Namun, tanggungjawab menjadi seorang guru adalah sangat berat, karena harus lebih berkompeten dalam bidang keprofesionalannya. Menulis artikel ilmiah adalah salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dimana, menulis tidak bisa lepas dari seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses peningkatan kreatifitas menulis yang dilakukan oleh guru MIS Al- Marwa. Penelitian ini dilakukan saat kegiatan workshop dengan menggunakan metode *Classroom Action Research* yang dilakukan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Data yang diambil dengan mengamati aktivitas guru-guru MIS Al- Marwa dalam kegiatan workshop atau model pembelajaran workshop dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan kreativitas guru dalam menulis artikel. Analisis dilakukan pada saat aktivitas kegiatan workshop pelatihan menulis artikel ilmiah yang dilakukan oleh guru MIS Al- Marwa. Dari hasil analisis yang dilakukan, terjadi peningkatan kreativitas menulis guru dan ini membuktikan bahwa model pembelajaran workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah, dimana model ini masih jarang dilakukan oleh peneliti.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Kreativitas Menulis, Model Pembelajaran Workshop

Copyright (c) 2023 Nurlaili, Horia Siregar, Teguh Satria Amin

✉ Corresponding author: Nurlaili

Email Address: nlaili1986@gmail.com (Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia)

Received 22 January 2023, Accepted 29 January 2023, Published 04 February 2023

PENDAHULUAN

Artikel ilmiah merupakan suatu karya ilmiah yang dimuat dalam bentuk tulisan yang sumbernya berasal dari hasil pemikiran, yang diperoleh dari suatu penelitian lapangan dan kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Artikel ilmiah memiliki karakter karya tulis, yaitu harus jelas. Artikel ilmiah sebagai bagian dari karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowidjoyo, 2002: 9). Dalam arti dimana penulis harus mampu menjelaskan permasalahan sampai mampu mengambil kesimpulan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Sehingga para pembaca mendapatkan ilmu baru dan bermanfaat dari hasil tulisan yang telah dipublikasikan, serta memperoleh kepuasan tersendiri saat membaca hasil tulisan tersebut.

Aktifitas menulis merupakan hal yang erat kaitannya dengan pendidikan. Dimana menulis pastinya selalu diperankan oleh tenaga pendidik termasuk adalah guru. Fungsi dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang bisa menyambungkan antara si pemberi informasi dengan si penerima informasi. Menulis merupakan hal yang sangat penting untuk di kembangkan, karena ilmu pengetahuan diperoleh dari bentuk tulisan yang mampu menyampaikan hal-hal yang baru untuk di ketahui. Tarigan, (2008) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: 1) Penulis sebagai penyampai pesan 2) Pesan atau isi tulisan 3) Saluran atau media 4) Pembaca sebagai penerima pesan.

Ada dua hal yang penting dan diperlukan dalam menulis, yaitu bahan tulisan dan bagaimana cara menuliskannya. Salah satu skema dan bentuk tulisan yang berdasar pemikiran kritis dan dengan tata cara penulisan yang baku adalah karya ilmiah. Karya ilmiah adalah tulisan yang dibuat oleh praktisi akademik dalam memenuhi syarat ataupun untuk memenuhi tugas akademik. Karya ilmiah merupakan tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Kegiatan pengembangan profesi guru adalah penerapan keterampilan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan (Ginting & Haryati, 2012). Guru yang profesional adalah guru yang selalu ingin meningkatkan ilmu pengetahuannya dan keingintahuannya semakin kuat. Selain itu, guru juga harus lebih mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam aspek pembelajaran. Saat ini, guru harus bisa mengembangkan profesionalisnya agar lebih bisa menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Namun, dalam kenyataannya masih banyak hambatan yang dimiliki oleh guru untuk bisa menjadi guru yang profesional. Seperti, masih rendahnya keinginan diri untuk belajar meningkatkan kompetensi profesi guru, kurangnya pelatihan-pelatihan atau workshop guru dalam menulis artikel ilmiah dan rendahnya minat untuk mempublikasikan karya tulis ilmiah tersebut kedalam jurnal.

Model Pembelajaran Workshop

Pembelajaran workshop adalah pembelajaran yang menekankan pada serangkaian kegiatan yang dilalui oleh peserta dalam suatu proses (Calkins, 1989). Dimana hal ini lebih ditekankan pada hal kompetensi setiap individu yang mengikuti kegiatan tersebut dengan hasil pencapaian yang diperoleh sampai akhir workshop. Langum (2017), dalam temuan penelitiannya melihat bahwa pembelajaran workshop adalah model yang efisien dalam pembelajaran menulis terutama menulis ilmiah. Dan kegiatan workshop sering dilakukan untuk kegiatan peningkatan menulis. Aspek kognitif dan psikis juga berperan dalam mensukseskan pencapaian pembelajaran menulis (Kellogg & Raulerson, 2007).

Beberapa penelitian yang telah berhasil dalam melakukan kegiatan workshop untuk meningkatkan kemandirian peserta dan juga kemampuan menulis peserta dengan menikmati prosesnya

(Jasmine & Weiner 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses dan melihat menggunakan model pembelajaran workshop di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al- Marwa (MIS Al- Marwa).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* dengan metode deskriptif kualitatif yang datanya diambil langsung selama kegiatan workshop menulis artikel yang pelekasanaanya dilakukan dalam dua siklus. Dan setiap siklus dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan Langkah- Langkah seperti, perencanaan, Tindakan kelas, observasi dan refleksi. Dan data diambil melalui lembar wawancara, kusioner dan lembar pengamatan. Sumber data penelitian diambil dari peserta workshop menulis artikel adalah guru- guru MIS Al- Marwa yang langsung mengikuti hingga akhir kegiatan dan akhir hasil dari workshop tersebut. Inrtument yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil dari pembelajaran workshop. Dan juga menggunakan alat bantu seperti *Field note* yang gunanya untuk mengetahui setiap perkembangan pada peserta workshop.

HASIL DAN DISKUSI

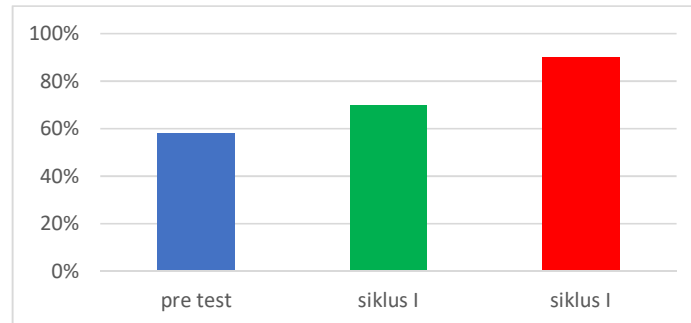
Sebelum melakukan penelitian, perlunya diadakan pretest yang gunanya untuk melihat peningkatan yang dimiliki oleh peserta. dan hasil pretest yang telah dilakukan adalah sebanyak 58%. Dimana dengan jumlah persentase ini menunjukkan bahwa masih butuhnya peserta workshop (guru MIS Al- Marwa) meningkatkan kompetensinya dalam menulis. Dan juga dilakukannya observasi dan wawancara pada tahap ini adalah untuk mengetahui apa penyebab dari masalah tersebut. Dan hasil menunjukkan pada tahap ini adalah karena telah lama tidak melakukan kegiatan menulis artikel dan kurangnya dukungan dari sekitar lingkungan peserta.

Dan masuk ke Langkah kedua yaitu memberikan treatment pada siklus I. dan hasil dari test ini mengalami peningkatan sebanyak 70%. Dimana dalam tahap ini peserta mengalami peningkatan yang lebih baik. Namun, jika dilihat dari keberhasilan komponennya penulisan artikel ilmiah, masih belum tercapai hanya saja telah memenuhi peningkatan dalam memahami konsep atau tata cara menulis artikel ilmiah dan belum bisa menyesuaikannya dengan hasil dan jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam menulis artikel ilmiah.

Dan untuk memperoleh kemaksimalan hasil penelitian, maka dilakukan Langkah ketiga, siklus II. Dilakukannya siklus ini adalah karena masih belum tercapainya secara maksimal tingkat pemahaman peserta guru MIS Al- Marwa dalam memahami menulis artikel ilmiah secara kreatif. Dan dengan alat bantu *Field note* yang terus dilakukan untuk tetap bisa mengikuti perkembangannya, sehingga peserta memperoleh tingkat ketercapaian menjadi 90% dalam menulis artikel ilmiah. Dari hasil ini, sesuai dengan pernyataan Cohen dan Manion (2007: 192 dalam Dadang dan Narsim 2015: 4), yang menyatakan bahwa: prosedur utama yang di desain sesuai dengan permasalahan yang nyata dengan situasi saat ini, idealnya langkah demi Langkah prosesnya terus dipantau secara ekstras pada tahapnya

dan dengan berbagai mekanisme berupa kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus merupakan umpan balik selanjutnya yang dapat diterjemahkan kedalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah, pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat yang terus menerus untuk proses yang sedang berlangsung daripada untuk masa depan. Dari pernyataan ini, bahwa PTK atau *Classroom Action Research* merupakan proses perubahan yang disesuaikan dengan situasi nyata yang terjadi pada saat ini meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus.

Diagram. 1 keberhasilan penelitian



Gambar 1. Diagram Keberhasilan Penelitian

Sesuai juga dengan pendapat Jasmine dan Weiner (2007), yang telah memperoleh hasil penelitiannya dengan menggunakan Teknik pembelajaran workshop untuk meningkatkan perkembangan menulis peserta yang menggunakan metode *Action Research* sebagai proses Langkah kemajuan peningkatan peserta dalam menulis. Dan dalam penelitian ini juga telah menggunakan metode workshop untuk peningkatan kreatifitas menulis peserta yaitu guru- guru MIS Al- Marwa yang sangat membantu para peserta lebih berminat untuk bisa menulis dalam hal penelitian disekolah yang mampu membantu mengatasi permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Artikel ilmiah merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis dengan metode dan tata cara penulisan karya ilmiah. Menulis artikel ilmiah merupakan satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari seorang tenaga pendidik, karena menulis adalah salah satu Teknik menyampaikan informasi dan Teknik memberikan informasi kepada setiap yang membacanya. Dalam penelitian ini, peserta guru MIS Al- Marwa sangat antusias untuk lebih bisa mengembangkan keahliannya dalam bidang menulis artikel, dimana menulis artikel terutama dalam penelitian *Action research* yang dilakukan di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sangatlah mendukung untuk terus melakukan penelitian Tindakan kelas. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa dengan metode pembelajaran workshop menulis artikel ilmiah dapat membantu meningkatkan kreatifitas menulis guru MIS Al- Marwa. Dimana penelitian ini, yang dilakukan dengan metode desain *Classroom Action Research* yang deskriptif kualitatif sangat membantu peserta dalam berproses peningkatan kreatifitas menulis artikel ilmiah. Dengan Langkah- Langkah yang diberikan,

yaitu: pretest, Siklus I dan Siklus II terjadi proses peningkatan dalam setiap tahap penelitian. Mulai dari pretest hanya 58%, siklus I 70% dan siklus II 90%. Dengan begitu setiap proses yang dilakukan oleh peneliti memperoleh keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ginting, R., & Haryati, T. 2012. Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2).
- Calkins, L. M. 1989. *The Art of Writing*. Portsmouth: New Hamshire.
- Langum, V., & Sullivan, K. P. H. 2017. Writing academic english as a doctoral student in sweden: narrative perspectives. *Journal of Second Language Writing*, 35, 20– 25.
<https://doi.org/10.1016/j.jslw.2016.12.004>
- Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. 2007. Improving the writing skills of college students. *Sychonomic Bulletin and Review*, 14(2), 237– 242.
- Jasmine, J., & Weiner, W. 2007. The effects of writing workshop on abilities of first grade students to become confident and independent writers. *Early Childhood Education Journal*, 35(2), 131– 139. <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0186-3>.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihy Media.